

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kenagarian Limau Puruik Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman rata-rata responden petani mengusahakan tanaman kelapa, tanaman padi, dan tanaman kakao. Ternak yang diusahakannya yaitu ternak sapi. Pada tanaman padi yang diusahakan berupa jerami mempunyai potensi yang cukup besar dalam menunjang ketersediaan pakan ternak. Selain jerami juga bisa ditambahkan pakan hijauan sesuai dengan ketersediaan bahan masing-masing responden petani. Kotoran sapi atau sisa pakan dapat diolah menjadi pupuk organik yang bisa dimanfaatkan pada areal lahan pertanian. Sehingga dapat menghemat biaya yang akan dikeluarkan oleh petani. Sama halnya dengan tanaman padi, untuk tanaman kelapa dan tanaman kakao juga diberikan sisa pakan walaupun hasilnya tidak semaksimal tanaman padi. Pada beberapa tanaman kelapa juga diberikan abu sekam dari tanaman padi yang dapat berfungsi untuk mempermudah akar dari tanaman menyerap unsur hara didalamnya.

Pendapatan usahatani kelapa di Kenagarian Limau Puruik Kecamatan V Koto Timur Padang Pariaman adalah sebesar Rp 10.312.846,-/tahun. Pendapatan usahatani padi di Kenagarian Limau Puruik Kecamatan V Koto Timur Padang Pariaman adalah sebesar Rp 10.678.828,-/tahun. Pendapatan usahatani kakao di Kenagarian Limau Puruik Kecamatan V Koto Timur Padang Pariaman adalah sebesar Rp 2.571.516.67,-/tahun. Pendapatan usaha ternak sapi di Kenagarian Limau Puruik Kecamatan V Koto Timur Padang Pariaman adalah sebesar Rp 3.383.486,-/ekor. Berdasarkan poin diatas maka didapatkan hasil dari pendapatan usahatani terpadu antar tanaman kelapa, tanaman padi, tanaman kakao dan juga ternak sapi sebesar Rp 26.578.347,-/tahun.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memeberikan gambaran apakah termasuk pertanian terpadu atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan kepada petani sampel agar lebih bisa memaksima;’/lkan output dari masing-masing usahatani baik output dari tanaman kelapa , tanaman padi, tanaman kakao, maupun dari ternak sapi menjadi input faktor produksi dalam melaksanakan praktik usahatani terpadunya dan sebisa mungkin meminimalkan atau mentiadakan sama sekali input bahan kimia dalam proses tersebut.

